

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan modal, maka dibutuhkan pemberian informasi yang lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan yang ada di dalam pasar modal. Pasar modal adalah pasar yang menampung kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan modal dan berfungsi untuk menghubungkan para investor, perusahaan (emiten) dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrument derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. Di dalam pasal satu butir tiga belas UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Informasi yang lengkap mengenai pasar modal bisa didapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI mempunyai peranan penting karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam sejarahnya, Bursa Efek melakukan penggabungan (*merger*) dari dua bursa efek yang berbeda, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang dilakukan pada akhir 2007, kemudian pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan sektor industri untuk mengklasifikasikan emiten-emitenya. Sembilan sektor tersebut antara lain: Sektor Pertanian (*Agriculture*); Pertambangan (*Mining*); Industri Dasar dan Kimia (*Basic industry & chemicals*); Aneka Industri (*Miscellaneous industry*); Industri Barang Konsumsi (*Costumer good industry*); Properti, *Real estate* dan Konstruksi Bangunan (*Property, Real Estate and Building Construction*); Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, utility and transportation*); Keuangan (*finance*); Perdagangan, Jasa dan Investasi (*trade, service and investment*). (www.sahamok.com,2019)

Sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan dibagi menjadi dua sub sektor, yaitu; (1) properti dan *real estate*; dan (2) konstruksi bangunan. Properti dan *real estate* adalah sub sektor yang bergerak di bidang pertanahan, bangunan, sumber daya, dan struktur lainnya yang melekat, sedangkan konstruksi bangunan bergerak di bidang pembangunan sarana dan prasarana suatu bangunan di tempat tertentu (Edusaham.com, 2019).

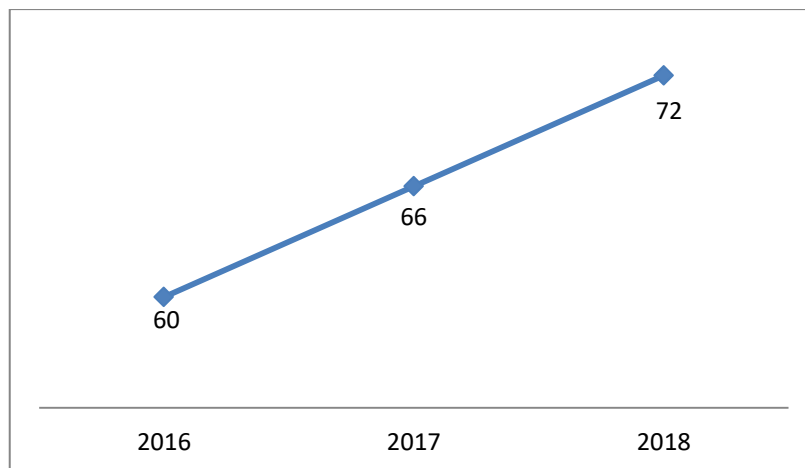
Sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan memiliki dua sub sektor yaitu sektor properti & *real estate* dan konstruksi bangunan, dengan jumlah emiten sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan

Sub Sektor	Jumlah
Properti & <i>Real Estate</i>	53
Konstruksi Bangunan	19
Total	72

Sumber : www.idx.co.id

Perkembangan perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang *go public* di BEI selama tahun 2016-2018 sebagaimana Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1

Perkembangan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan di BEI periode 2016-2018.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan jumlah perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan di setiap tahunnya. Peningkatan yang paling banyak terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,1% dengan jumlah 72 perusahaan. Jumlah perusahaan di sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan terus mengalami peningkatan yang dapat mengindikasikan peluang terjadinya *audit delay*. Oleh sebab itu, penelitian terkait *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianggap perlu untuk dilakukan.

Properti termasuk sektor yang sangat diharapkan dapat bangkit pasca pengumuman Kabinet Indonesia Maju. CEO Gapura Prima Group yaitu Rudy Margono mengatakan sangat optimistis, kabinet baru ini bisa memberikan dampak positif terhadap sektor properti. Karena banyak kalangan pengusaha seperti Erick Thohir, Nadiem Makarim, yang mendapat respon bagus, karena sebelumnya mereka juga pelaku pasar. (www.properti.kompas.com, 2019)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Semakin pesatnya perkembangan perusahaan publik di Indonesia maka kebutuhan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang komprehensif juga akan semakin dibutuhkan oleh investor dan calon investor. Laporan keuangan yang lengkap biasanya berisi tentang laporan neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan lain dan penjelasan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2017) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Menurut PSAK (Panduan Standar Akuntansi) laporan keuangan harus memenuhi sembilan karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yang berguna bagi para pihak yang pemakainya. Sembilan karakteristik

tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan.

Laporan keuangan *audited* merupakan informasi akuntansi yang bermanfaat bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh sebab itu, laporan keuangan *audited* harus bebas dari salah saji material dan harus disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan proses audit. Peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terdapat pada Peraturan OJK Nomor 29/PJOK.04/2016, yang merupakan aturan terbaru setelah aturan Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011.

Aturan Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011 menyatakan bahwa laporan keuangan *audited* harus disampaikan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sedangkan pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan baru dengan Nomor : 29/POJK.04/2016 berisikan tentang laporan tahunan perusahaan publik atau emiten. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari (4 bulan) setelah tahun buku berakhir. Pada peraturan baru tersebut, disebutkan juga sanksi-sanksi yang diberlakukan apabila sebuah perusahaan mengalami *audit delay* yaitu peringatan tertulis, denda berupa kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran emiten. Pada peraturan tersebut hanya disebutkan sanksi-sanksinya tetapi tidak dijelaskan secara jelas mengenai ketentuan-ketentuan sanksi tersebut. Peraturan otoritas jasa keuangan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang disampaikan kepada otoritas jasa keuangan mulai tahun 2017.

Meskipun terdapat aturan yang jelas, namun faktanya masih dijumpai terjadinya keterlambatan proses audit yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian keuangan. Keterlambatan proses audit yang terjadi (*audit delay*) pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2016-2018 dapat ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2

Audit Delay pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan periode 2016-2018.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Audit Delay (dalam hari)		
			2016	2017	2018
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.		152	
2	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	163	128	259
3	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.	139		
4	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.			129
5	MYRX	Hanson International Tbk.	155		
6	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	240		

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat enam perusahaan yang masih mengalami *audit delay*, walaupun jumlahnya tidak begitu banyak namun bila dibiarkan dapat menyebabkan peningkatan jumlah keterlambatan penyampaian keuangan *audited*. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan *audited* mengakibatkan keterlambatan pengambilan keputusan. Apabila itu terjadi, maka akan berdampak pada pendanaan perusahaan.

Terdapat contoh kasus pada PT Bakrie Development Tbk (ELTY) yang mendapat ancaman dari BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengancam akan melakukan penghapusan saham secara paksa (*forced delisting*) terhadap PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) lantaran belum membayar denda keterlambatan keuangan. Bakrieland merupakan emiten yang bergerak di bidang properti. Sebagai informasi, hingga kuartal III tahun 2018 lalu, Bakrieland masih membukukan utang sebesar Rp.4,17 triliun. Komposisi utang tersebut sebagian besar terdiri atas utang kepada PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar Rp. 671,48 miliar dan kepada GLI sebesar Rp. 313,5 miliar. Saham PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) mengalami pembekuan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasannya lantaran belum menyampaikan laporan keuangan 2018.

Senin pada tanggal 1 juli 2019 saham ELTY kembali disuspensi berbarengan dengan 9 saham lainnya. Di antaranya saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, PT Golden Plantation Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk,

PT Cakra Mineral Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk dan PT Nipress Tbk serta mendapat sanksi dari BEI karena belum menyerahkan laporan keuangan tahun buku 2018, dan belum membayar denda keterlambatan pelaporan. Alhasil, BEI memutuskan untuk kembali menghentikan sementara perdagangan saham ELTY hari ini dan memberikan tambahan denda sebesar Rp 150 juta. Saham ELTY diperdagangkan terakhir di level Rp 50/saham dengan kapitalisasi pasar Rp 2,18 triliun. (www.finance.detik.com, 2019)

Data perdagangan tidak merangkum rekam jejak saham ELTY bahkan dalam 5 tahun terakhir. Keterbukaan informasi terakhir di BEI diumumkan perseroan pada 26 Juni lalu. Isinya, soal pemberitahuan bahwa penyelenggaraan rapat umum pemegang saham tahunan (RUPS) yang akan dilaksanakan pada hari Kamis 18 Juli 2019 ternyata ditunda hingga waktu yang akan ditentukan kemudian.

Perusahaan juga akan menyelenggarakan *public expose* insidental untuk memberikan penjelasan terkait isu di atas. Sebagai informasi *opini disclaimer* umumnya diberikan ketika KAP merasa bahwa ruang lingkup pemeriksaannya dibatasi sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Alasan lainnya termasuk meragukan nilai yang disajikan pada laporan keuangan, perusahaan sedang menjalani kasus hukum, dan atau auditor tidak yakin atas keberlangsungan bisnis perusahaan di masa mendatang. (www.cnbcindonesia.com, 2019).

Dengan masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit, penulis menilai harus terus melakukan penelitian lebih lanjut. Menurut penulis banyak faktor yang dapat mempengaruhi lamanya suatu proses audit yang dikerjakan oleh auditor independen terhadap suatu perusahaan, seperti pengaruh laba operasi, solvabilitas, opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, dan ukuran perusahaan.

Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh kepada kelangsungan jangka panjang perusahaan tersebut. Besarnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay* atau dengan kata lain semakin besar laba, semakin singkat *audit delay*.

Besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memberikan prestasi tersendiri bagi perusahaan (Ningsih & Widhiyani, 2015). Dengan perolehan laba yang besar, auditor akan lebih mudah untuk mempercepat proses auditnya karena ini merupakan berita baik yang harus segera dipublikasikan ke publik, sehingga secara otomatis proses penyusunan laporan audit perusahaan dengan laba tinggi akan mempersingkat *audit delay* perusahaan tersebut. Sementara penelitian lainnya menyatakan bahwa laba operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Nurmalita, 2016).

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Menurut Cahyanti (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa variabel solvabilitas dengan *audit delay* berpengaruh signifikan. Tetapi (Adiraya & Sayidah, 2018) mengatakan dalam penelitiannya bahwa solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena standar pekerjaan auditor telah diatur dalam SPAP.

Opini audit berisi pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit yang baik dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor sehingga setiap perusahaan selalu memiliki keinginan untuk memperoleh opini audit yang baik atas kewajaran laporan keuangannya. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *audit delay* karena, auditor yang memiliki pengalaman yang cukup lama tidak menjadi kendala dalam mencari bukti-bukti yang diperlukan dalam proses audit, jadi auditor tidak memerlukan waktu lama dalam melakukan proses audit, dari temuan-temuan audit yang ada auditor akan mengeluarkan opini audit sesuai dengan bukti temuan tersebut, sehingga laporan audit akan disajikan secara tepat

waktu (Larasati, 2017). Sedangkan penelitian yang lainnya mengatakan bahwa opini audit berpengaruh positif kepada *audit delay* (Adiraya & Sayidah, 2018).

Ukuran perusahaan terkait dengan total aset yang dimiliki dari suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang akan ditanam oleh para investor. Perusahaan-perusahaan yang besar memiliki sumber daya untuk membayar audit *fees* yang lebih tinggi sehingga pekerjaan audit dapat segera dilakukan setelah tahun buku berakhir. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Ningsih dan Widhiyani (2015) berkata dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* atau dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin singkat *audit delay*. Hal ini dikarenakan besarnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar seringkali memiliki audit internal yang baik yang mengharuskan perusahaan dimonitori secara ketat oleh para investor agar proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dengan rentang waktu sesingkat mungkin. Tetapi menurut penelitian dari Mukhtaruddin et al., (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LABA OPERASI, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Sampai saat ini masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan pelaporan keuangan audit yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal ataupun internal perusahaan. Sesuai pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan peraturan baru dengan Nomor : 29/POJK.04/2016 berisikan tentang laporan tahunan perusahaan publik atau emiten. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Pada tahun 2017 BEI memberikan sanksi kepada emiten yang belum memenuhi kewajibannya sebagai anggota di pasar modal. Emiten tersebut salahsatu diantaranya adalah PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). PT Bakrieland Development Tbk melakukan keterlambatan dikarenakan adanya restrukturisasi hutang sejak tahun 2012 sampai 2016, di tahun 2017 Bakrieland Development Tbk berupaya untuk menyelesaikan semua kegiatan transaksi hutang dengan semua pemegang saham yang berkepentingan dengan Bakrieland Development Tbk melalui anak perusahaannya.

Penulis memilih variabel independen ini karena masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga masih relevan untuk dikaji kembali mengenai faktor - faktor apa saja yang bisa mempengaruhi *audit delay*. Faktor internal yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah solvabilitas, laba operasi dan ukuran perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah opini audit. maka masalah-masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana laba operasi, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Apakah laba operasi, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor

properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel-variabel sebagai berikut:
 - a) Laba operasi terhadap *audit delay* perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
 - b) Solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
 - c) Likuiditas terhadap *audit delay* perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
 - d) Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang ada sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana laba operasi, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana laba operasi, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada Perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial, sebagai berikut:
 - a) Laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
 - b) Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

- c) Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- d) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis ini berhubungan dengan pengembangan pengetahuan, maka dari itu manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh laba operasi, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- b) Bagi pihak akademis, penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini dalam penerapan pengetahuan adalah:

- a) Bagi perusahaan, penulis berharap penelitian ini dapat memberi masukan serta pertimbangan mengenai pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal nilai perusahaan.
- b) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi masukan untuk investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi serta dapat menambah pengetahuan investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap sistematika penulisan bertujuan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

a) **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

b) **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, yang berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan menjadi dasar dari analisis penelitian dan perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran merupakan kerangka yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti, hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

c) **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional yang digunakan dalam penelitian, tahap penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasannya secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan serta tujuan penelitian.

e) **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dan memberikan saran yang berhubungan dengan masalah atau alternative pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan.